

# Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Kristen Kandora

Lasarus<sup>1)</sup>, Lorensa Jane Yusran<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

<sup>1)</sup>lasarus@ukitoraja.ac.id, <sup>2)</sup>lorensajane01@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar belajar Matematika siswa kelas VII SMP Kristen Kandora setelah menerapkan metode pemberian tugas. Ada tidaknya pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII SMP Kristen Kandora. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua kelas VII SMP Kristen Kandora yang berjumlah 74 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cluster random sampling, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIA dan kelas VIIB. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Tes. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen Kandora.*

**Kata Kunci:** Metode pemberian tugas, hasil belajar

## I. Pendahuluan

Salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi upaya pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang terutama dilaksanakan pada lembaga formal berfungsi untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman dan era globalisasi.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang sangat penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai. Tercapainya tujuan pendidikan akan di tentukan unsur yang menunjang misalnya, guru selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat dalam pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu melibatkan guru dan siswa

dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan Undang- undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem “Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menceerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dalam era globalisasi seperti saat ini, salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh untuk perkembangan IPTEK adalah Matematika. Menurut Hudojo 2005:18 (Syaiful Arifin 2007:2) mengatakan bahwa Matematika berfungsi mendasari pengembangan IPTEK, matematika merupakan pengetahuan esensial sebagai dasar

untuk bekerja seumur hidup dalam abad globalisasi. Dikarenakan penguasaan tingkat tertentu terhadap matematika diperlukan semua siswa agar kelak dalam hidupnya memungkinkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak karena abad globalisasi, tiada pekerjaan yang tanpa matematika. Oleh karena itu salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang matematika.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir menurut Hudojo, 2005:35 (Syaiiful Arifin 2017:2). Dari proses berfikir itu matematika dapat tumbuh dan berkembang, karena didalam ilmu matematika banyak terdapat suatu objek-objek yang bersifat abstrak dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya matematika banyak manusia dapat berfikir secara logis dalam memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupannya. Sedangkan fakta matematika dihadapan siswa untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dapat berhitung, dapat mengumpulkan, mengelolah, menyajikan, dan menafsirkan data.

Matematika dapat dikatakan sebagai ilmu dasar dari ilmu pengetahuan lain. Sebagai ilmu dasar, matematika perlu diajarkan sejak dini agar setiap peserta didik dapat memahami matematika dengan baik. Namun banyak masalah yang timbul dalam proses pembelajaran matematika di sekolah yaitu rendahnya mutu pendidikan yang dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa di sekolah terutama di SMP Kristen Kandora, dapat dilihat dari rendahnya nilai matematika yang diperoleh siswa, disebabkan karena tidak adanya minat dari siswa untuk belajar, kurang aktif dalam mengelolah kembali pelajaran yang telah mereka dapatkan dan siswa kurang melatih diri dalam mengerjakan tugas-tugas. Maka dari itu Salah satu cara memotivasi dan meningkatkan kualitas belajar siswa dengan diterapkannya metode pengajaran yaitu metode pemberian tugas. Menurut Damayanti (2016) menyatakan bahwa pemberian tugas sebagai salah satu cara yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pemberian tugas ini dapat memotivasi siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk mencari dan mengolah sendiri tugas

yang diberikan. Metode ini yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan siswa dan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ialah memberikan tugas akhir pengajaran, dimana tugas ini setiap akhir mengajar diberikan kepada siswa untuk dikerjakan dan tugas tersebut langsung di kumpul saat itu juga. Tujuannya ialah supaya siswa terlatih untuk meneruskan sendiri dan terbiasa memecahkan sendiri masalah yang di hadapi. Pengetahuan yang diperoleh melalui suatu penemuan sendiri biasanya bertahan lama dan meningkatkan daya pikir (kemampuan kognitif ).

Belajar adalah kegiatan dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Belajar mengajar adalah dua hal yang tidak bisa di pisahkan satu dengan yang lain dalam dunia penelitian belajar biasanya dilakukan oleh peserta didik sedangkan mengajar dilakukan oleh guru sekalipun kedua-duanya baik kepada peserta didik maupun guru bisa melakukan kedua hal tersebut secara bersama yaitu belajar dan mengajar.

Dalam kamus besar bahasa indonesia (PN Balai Pustaka 1984 : 108) "Belajar adalah berusaha dan melatih supaya mendapat sesuatu kepandaian". Defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu proses melibatkan diri untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan kepandaian yang belum dipunya sebelumnya, semua ini tidak dapat datang dengan sendirinya.

Menurut Fontana 1981 (Ali dan Muhlisrarini, 2014: 18) belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dari perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Robert M.Gagne (1970) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar dan pada Tahun 1985 Gagne (Ali dan Muhlisrarini, 2014:18) menyatakan belajar adalah suatu dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan. Dan menurut Bower dan Hilgard (Ali

dan Muhlisrarini, 2014:18) menyatakan bahwa belajar adalah mengacu pada perubahan perilaku atau potensi individual sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh insting, kematangan, atau kelelahan, dan kebiasaan.

Secara umum belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif.

Berdasar pada uraian diatas tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi/kemampuan, skill/keterampilan dan attitude/sikap secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat dengan keterlibatan dalam pendidikan formal (sekolah) maupun informal.

Istilah Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar (Ali dan Muhlisrarini 2014: 48). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas). Dalam defenisi lain dikatakan bahwa: matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetri dan pola. Sedangkan menurut Hodoyo dalam Kaman Wali dan Yusuf 2008 (Barnece, 2012:9) mengemukakan bahwa hakikat matematika berkenan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang menurut urutan yang logis, jadi matematika berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak. Untuk memahami struktur serta hubungan-hubungan diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika.

Hal ini berarti bahwa belajar matematika adalah aktivitas mental yang tinggi untuk memahami arti struktur-struktur, hubungan simbol kemu-

dian menerapkannya dalam situasi yang nyata. Jadi belajar matematika pada hakekatnya merupakan suatu proses yang aktif untuk mengembangkan cara berpikir, karena matematika berkenan dengan abstrak yang diberi simbol yang tersusun secara hirarki dengan penalaran deduktif dan sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

Metode adalah suatu cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan maka guru menggunakan metode yang bervariasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2002;107), tugas diartikan sebagai sesuatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang atau pekerjaan yang wajib dibenarkan. Dalam pengertian lain, tugas ini lebih luas dibandingkan dengan pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan di sekolah dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya adalah untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan dan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan dan diperiksa, dinilai dan dibahas hasilnya. Dalam buku yang berjudul "Strategi Belajar Mengajar" hlm.132, Roestiyah (Ali dan Muhlisrarini, 2014 : 268) mengatakan bahwa teknik memberikan tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegritas. Dan menurut Sagala 2007 (Damaris, 2015 :9) metode pemberian tugas adalah " cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan". Misalkan tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, diperpustakaan bahkan di rumah kemudian tugas tersebut dipertanggung

jawabkan.

Jadi metode pemberian tugas adalah suatu cara yang dilakukan guru, baik di kelas maupun diluar kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dengan memberikan tugas-tugas yang terintegrasi yang lebih luas.

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik. Menurut Nasution (Supardi, 2015:2) "keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar".

Slameto (Supardi, 2015:2) mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu, perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, perubahan belajar secara positif, perubahan dalam belajar bersifat kontinu, perubahan dalam belajar bersifat permanen.

Dengan demikian yang dimaksud hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan pengetahuan (Supardi, 2015:2).

Menurut Djamarah (Supardi, 2015:5) untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok. Kemudian dari segi perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai dengan yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.

Jadi hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu berbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, kecerdasan, dan lain-lainnya yang diperoleh sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil atau prestasi belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana adalah faktor-faktor yang berasal dari da-

lam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, serta faktor fisik dan psikis. Faktor dari luar diri siswa, yaitu kualitas pengajaran (Jumalia, 2018).

Hasil Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Barnece (2012) dengan judul "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Saluputti". Dari hasil penelitiannya terbukti bahwa dengan menerapkan metode pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen Kandora, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 51,21 menjadi 68,75. Sama halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Reta (2015) dengan judul "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP 4 Saluputti", dari hasil penelitiannya dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 46,17 menjadi 72,33.

Tujuan dari penelitian berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti yaitu Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen Kandora setelah menerapkan pemberian tugas, untuk mengetahui adanya pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen Kandora.

## II. Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel tidak bebas yang dinyatakan dengan Y dan Variabel bebas yang dinyatakan dengan X. Adapun Variabel yang dimaksud yaitu variabel X adalah metode pemberian tugas dan Variabel Y adalah Hasil belajar matematika.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Kristen Kandora.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu

tu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan dengan jalan melaksanakan proses pembelajaran masing-masing tiga kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan tiga kali pertemuan kelas kontrol. Standar pengukuran ditentukan pada awal perlakuan, dimana kedua kelompok diberikan tes pendahuluan (pre-test) secara bersamaan. Dalam pelaksanaan penelitian kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas sedangkan kelas kelompok eksperimen kembali diberikan soal test (post-test) untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan, dengan cara membandingkan tingkat pencapaian kompetensi kedua kelompok. Soal pre test yang diberikan kepada kedua kelompok adalah sama, demikian juga soal post test.

Teknik analisis yang digunakan yaitu Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel berupa skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, presentase dan frekuensi hasil belajar. Skor diperoleh siswa dari tes hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{nilai yang diperoleh siswa}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa. Dalam analisis ini terlebih dahulu melakukan uji normalitas, homogenitas dan dilanjutkan dengan uji t (Sugiono,2006:273).

### III. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil

Hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa kelas VII SMP Kristen Kandora yang diajar dengan Metode Pemberian Tugas dan yang tidak diajarkan dengan Metode Pemberian Tugas.

Hasil pengolahan data Hasil belajar siswa yang

diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas (kelas eksperimen) dan yang tidak diajar dengan metode pemberian tugas (kelas kontrol) dapat dilihat pada lampiran, sedangkan analisis datanya secara rinci disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut. Berdasarkan Tabel 1, menggambarkan bahwa pada pre tes dan post tes kelas eksperimen mempunyai nilai tertinggi 75 dan 100 dan nilai terendah 26 dan 43 dengan skor rata-rata 48,46. Sedangkan pada kelas kontrol nilai pre tes dan post tesnya mempunyai nilai tertinggi 70 dan 94 dan nilai terendahnya 33 dan 35 dengan skor rata-rata 49,50. Jika skor prestasi belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan presentase yang ditunjukkan seperti pada Tabel 2. Pada Tabel 2, dapat dilihat pada kategori yang berkemampuan sangat tinggi pada kelas eksperimen setelah pengajaran metode pemberian tugas memperoleh skor 80 – 100 yaitu 58% (14 orang) sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diajar metode pemberian tugas hanya 13% (3 orang) yang memperoleh skor sangat tinggi.

Sebelum melakukan uji statistik inferensial, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan pengujian statistik inferensial. Hasil pengolahan data untuk uji normalitas menunjukkan bahwa sampel yang terpilih distribusinya normal, hal tersebut terlihat dari nilai signifikan kelas eksperimen yaitu 0,758 dan kelas kontrol 0,589 lebih tinggi dibandingkan nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel yang terpilih distribusi datanya normal.

Sehingga diperoleh  $F_{hitung} = 1,13$ . Nilai  $F_{hitung}$  ini kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $n_1 = 24-1 = 23$  dan  $n_2 = 24-1 = 23$ . Dengan melihat daftar  $F_{tabel}$  untuk taraf kesalahan  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dk pembilang 24 dan dk penyebut 24 sehingga didapat  $F_{tabel} = 2,00$ , ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,13 < 2,00$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Dalam pengujian hipotesis digunakan adalah uji t mengetahui apakah ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Kristen Kandora.

Karena  $t_{hitung} = 2,607 > t_{tabel} = 2,012$  pada

Tabel 1: Hasil belajar Matematika

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	Pre-tes	Pos-tes	Pre-tes	Pos-tes
Sampel	24	24	24	24
Jumlah	928	1491	1184	1585
Rata-rata	48,46	77,83	49,50	66,12
Maksimum	75	100	70	94
Minimum	26	43	33	35
Std. Deviasi	13,603	16,029	12,022	15,066
Varians	185,042	256,928	144,522	226,984

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Prestasi belajar Matematika

Skor	Kategori	Eksperimen				Kontrol			
		Pre-tes		Pos-tes		Pre-tes		Pos-tes	
		f	%	f	%	f	%	f	%
80-100	Sangat Tinggi	0	0	14	58	0	0	3	13
66-79	Tinggi	4	17	4	17	4	17	10	41
56-65	Sedang	3	13	4	17	4	17	6	25
40-55	Rendah	12	50	2	8	9	37	2	8
0-39	Sangat Rendah	5	20	0	0	7	29	3	13
	Jumlah	24	100	24	100	24	100	24	100

taraf kepercayaan 95% (taraf signifikan 0,05) dengan  $dk = n1 + n2 = 24 + 24 - 2 = 46$  maka dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Kristen Kandora".

## B. Pembahasan

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa penelitian ini difokuskan pada metode pemberian tugas dalam melihat pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen Kandora. Disamping itu, penelitian ini telah berangkat dari hipotesis yaitu "Ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Kristen Kandora."

Penelitian ini melibatkan kedua kelompok yang berbeda yaitu kelompok eksperimen yang diajar dengan metode pemberian tugas dan kelas kontrol yang tidak diajar dengan metode pemberian tugas.

Berdasarkan hasil penelitian pengolahan pem-

belajaran dengan teknik analisis data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama dimana skor rata-rata perolehan siswa pada kelas eksperimen sebelum pengajaran (pre tes) adalah 48,46 dan skor rata-rata perolehan siswa pada kelas kontrol adalah 49,50. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas dan kelas kontrol diajar tanpa metode pemberian tugas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata perolehan siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 48,46 menjadi 77,83 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi (80-100). Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas siswa diajak untuk aktif, bertanggung jawab serta meningkatkan belajar yang lebih baik dan siswa dapat lebih mengerti mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dan memberikan motivasi agar siswa agar siswa tidak malu dan berani menyampaikan pen-

Tabel 3: Uji-t Skor Hasil Belajar

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	t	dk	Sig.
E	24	77,83	16,029	2,607	46	0,012
K	24	66,12	15,066			

dapatnya. Sedangkan pada kelas kontrol skor rata-rata perolehan siswa sebesar 49,50 meningkat menjadi 66,12 masuk dalam kategori tinggi (66-79). Pelaksanaan pembelajaran pada kelas yang tidak diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas, kurang berjalan, siswa kurang aktif dan hanya menerima informasi sehingga siswa merasa bosan saat pembelajaran dan cenderung mengabaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disajikan. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas lebih efektif digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari skor rata-rata kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Analisis statistik inferensial menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas maka sampel dalam penelitian ini diuji menggunakan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis (Uji t). Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji independent sample-test ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan uji t yang dilakukan diperoleh thitung lebih besar dari ttabel dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 ( $2,607 > 2,012$ ) ini menunjukkan bahwa  $H_1$  di terima artinya ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen Kandora.

## IV. Penutup

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan dua jenis statistik yaitu teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen Kandora pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan 58% dari jumlah sampel 14 siswa dengan skor rata-rata pada pre-test (tes awal) adalah 48,46 dan setelah diajar dengan metode pemberian tugas skor rata-rata hasil belajar siswa pada post-test (tes akhir) meningkat menjadi 77,83. Sedangkan Hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan metode pemberian tugas termasuk dalam kategori tinggi yaitu 41% dari jumlah sampel 10 siswa dengan skor rata-rata pre-test 49,50 dan meningkat pada post-test menjadi 66,12.
2. Hasil uji hipotesis didapatkan nilai  $t_{hitung} = 2,607$  dan  $t_{tabel} = 2,012$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,607 > 2,012$ ). Karena itu, kesimpulan yang diperoleh yaitu "Ada pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Kristen Kandora."

### B. Saran

Peningkatan hasil belajar siswa sangat didukung oleh kemampuan siswa menyelesaikan tugas tersebut. Semakin bervariasi tugas yang diberikan, semakin luas keterampilan siswa menyelesaikan soal. Karena itu guru dianjurkan memberikan tugas kepada siswa untuk setiap kegiatan pembelajaran.

## REFERENSI

- [1] Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- [2] Lembaga Penelitian Mahasiswa. 2016. *Analisis Data Statistik Inferensial*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- [3] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Syarifuddin, Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *TA'DIB*. Vol.XVI, No.01, Edisi Juni 2011, hal 124 - 125
- [5] Ta'dung. 2012. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Saluputti*. Skripsi: Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- [6] Reta . 2015. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Saluputti*. Skripsi : Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- [7] Yosi .16 November 2012. *Bahasa dan Sastra: Pengertian Pengaruh*, (Online), <http://yosiabdiantindaon.blogspot.com>, diakses 21 April 2015)